

ANALISIS *BREAK EVEN POINT* MULTI PRODUK SEBAGAI  
ALAT PERENCANAAN LABA PADA  
USAHA KERAJINAN TENUN ANTIK PANDAI SIKEK PUSAKO

DISUSUN

Oleh :

AYU MARTA  
06077009



JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2009





No. Alumni Universitas	AYU MARTA	No. Alumni Fakultas
------------------------	-----------	---------------------

**BIODATA**

a) Tempat/Tgl.lahir : Painan/12 November 1988 b) Nama Orang Tua : Martin (Alm). dan Reflinda Hamid c) Fakultas : Politeknik d) Jurusan : Akuntansi e) NBP : 06077009 f) Tgl. Lulus : 9 November 2009 g) Prediket lulus : h) IPK : i) Lama studi : 3 Tahun j) Alamat Orang Tua : Jalan Tentara Pelajar No. 114 Painan

**ANALISA BREAK EVEN POINT MULTI PRODUK  
SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA  
PADA USAHA KERAJINAN TENUN ANTIK PANDAI SIKEK PUSAKO**

*Tugas Akhir DIII oleh Ayu Marta*

*Pembimbing : 1. Uffi Maryati, M.Ak.Ak 2. Desi Handayani, SE. Ak.*

**ABSTRAK**

Labanya adalah suatu ukuran untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen mengelola usahanya. Dalam hal ini ada faktor-faktor yang harus diperhitungkan secara tepat yaitu biaya, volume penjualan, dan harga jual. Maka dari itu diperlukan suatu teknik analisa yang disebut analisa *break even point*. Untuk menentukan *break even point* maka biaya yang terjadi harus dipisahkan menjadi biaya variabel dan biaya tetap. *Break even point* merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi atau total pendapatan sama dengan nol. Usaha Kerajinan Tenun Antik Pandai Sikek Pusako merupakan usaha kecil yang berlokasi di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Dalam kegiatan usahanya hanya melakukan perhitungan terhadap semua biaya secara keseluruhan, tanpa memisahkan antara biaya variabel dengan biaya tetap, sehingga sulit menentukan laba yang optimal. Dengan adanya perhitungan *break even point* ini, diharapkan Usaha Kerajinan Tenun Antik Pandai Sikek Pusako dapat menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai untuk mencapai laba yang diinginkan.

Tugas akhir ini telah dipertahankan didepan tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 9 November 2009. Abstrak ini telah disetujui oleh penguji:

Tanda Tangan	1	2	3	4
Nama Terang	Eliyanora, SE. M. Ak. Ak.	Zalida Afni, SE. M. Ak. Ak.	Armel Yentifa, SE. Ak.	Uffi Maryanti, M Ak.Ak

Mengetahui :

Ketua Jurusan : Nurul Fauzi, SE, MM, Ak  
Nama

\_\_\_\_\_  
Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas Andalas dan mendapat Nomor Alumnus :

Nomor Alumni	Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas :	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas :	Nama	Tanda Tangan

## BAB SATU

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG JUDUL

Seiring dengan perkembangan kebutuhan dan informasi, maka saat ini telah berkembang beberapa industri kecil di Sumatera Barat, khususnya di Nagari Pandai Sikek. Industri kecil tersebut selalu bersaing dalam merebut konsumen dengan menentukan tingkat harga jual. Pada tingkat persaingan tersebut industri kecil harus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat bersaing dan melanjutkan kegiatan dalam memproduksi, dengan memperhitungkan segala biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima untuk mencapai laba yang diinginkan.

Pada umumnya tujuan suatu usaha adalah untuk memperoleh laba. Untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan oleh industri maka diperlukan suatu perencanaan yang matang dari pihak manajemen, dimana hasil penjualan harus dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi. Untuk itu pihak manajemen memerlukan alat analisis yang mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan volume penjualan/produksi, harga, dan laba. Dalam hal ini dapat menggunakan suatu analisa yang disebut *analisa break even*.

Menurut Soehardi (2000) pengertian *break even point* adalah suatu teknik atau cara yang digunakan oleh seorang manajer perusahaan untuk mengetahui pada volume penjualan dan volume produksi berapakah perusahaan yang bersangkutan tidak menderita rugi dan tidak memperoleh laba.

Sedangkan pengertian menurut Hansen dan Mowen (2005) titik impas adalah suatu titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya, titik dimana laba sama dengan nol. Jadi suatu perusahaan dikatakan *break even* apabila perusahaan tersebut tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi.

Laba sebagai hasil penjualan diharapkan dapat menutupi biaya-biaya operasi dan biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan oleh suatu industri baik industri berskala besar maupun industri berskala kecil. Untuk itu setiap industri harus dapat menentukan dan menetapkan besarnya volume penjualan minimum. Dalam analisis *break even point* dihitung berapa volume penjualan minimum yang harus dijual oleh perusahaan atau berapa volume penjualan yang harus dijual untuk mencapai target laba yang diinginkan agar perusahaan tidak merugi.

Usaha Kerajinan Tenun Antik Pandai Sikek Pusako adalah suatu industri yang memproduksi dan menjual berbagai jenis Tenun seperti Kain Songket, Tingkuluak, Sisamping dan *Frame*. Bahan baku utama yang digunakan dalam produksi produk adalah benang tenun. Usaha kerajinan tenun ini berlokasi di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, pemilik perusahaan telah melakukan pencatatan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan dan begitu juga dengan pendapatan atas penjualannya. Namun, pencatatan biaya-biaya yang dilakukan belum adanya pemisahan yang jelas antara biaya variabel dan biaya tetap. Pemilik hanya mengelompokkan biaya yang terjadi secara umum. Biaya-biaya yang seharusnya dikategorikan sebagai biaya produksi seperti biaya listrik, penyusutan peralatan dan lain sebagainya. Sehingga pemilik tidak pernah mengetahui berapa laba bersih yang yang sebenarnya di peroleh dari hasil penjualan tersebut.

## BAB LIMA

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha Kerajinan Tenun Antik Pandai Sikek Pusako merupakan usaha yang bergerak dalam bidang kerajinan tenun. Perusahaan ini belum pernah melakukan perhitungan *break even point*.
2. Setelah dilakukan perhitungan penjualan selama bulan Juli-Desember 2008 dengan pengalokasian biaya, Usaha Kerajinan Tenun Antik Pandai Sikek Pusako memperoleh laba sebesar Rp5.442.600,-
3. Usaha Kerajinan Tenun Antik Pandai Sikek Pusako untuk mencapai *break even point* berada pada posisi penjualan kain songket sebanyak 64 set, sisamping 32 set, tingkuluak 18 set, dan *frame* 56 set. Apabila perusahaan menginginkan laba maka perusahaan harus dapat menjual produk diatas jumlah unit *break even point*.
4. Untuk menganalisa dan menentukan berapa *break even point* dengan target laba, Usaha Kerajinan Tenun Antik Pandai Sikek Pusako dapat menggunakan target laba sebagai jumlah rupiah, sebagai persentase dari pendapatan penjualan serta target laba setelah pajak.

## DAFTAR REFERENSI

- Garison, Norreen, dan Brewer, 2006, *Akuntansi Manajerial*, Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen dan Mowen, 2005, *Akuntansi Manajemen*, Erlangga, Jakarta.
- Kartadinata, Abas, 2000, *Akuntansi dan Analisis Biaya*, PT. Rineka Cipta Jakarta.
- Keown, J Arthur-scott, David F-Martin, Jhon D-Petty, J William, 2001, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Krismiaji. 2002, *Dasar-dasar Akuntansi Manajemen*, UUP AMP YPKN, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2000, *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, Aditya Media, Yogkarta. Surgiri
- Sigit, Soehardi ,2000, *Analisa Break Even Point*, BPFE, Yogyakarta.
- Sugiri, Slamet, 2004, *Akuntansi Manajemen*, Edisi 3, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Supriyono, RA, 2001, *Akuntansi Biaya*, BPFE, Yogyakarta
- William K Cater. Milton F, Usry, 2004, *Akuntansi Biaya*, Salemba Empat, Jakarta.